

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Agribisnis sub sektor peternakan mempunyai peran yang semakin strategis dalam memenuhi permintaan konsumen akan protein hewani (Kementerian Pertanian 2020). Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang kebutuhan protein hewani dan sudah dikenal masyarakat secara luas adalah peternakan ayam ras petelur. Ayam ras petelur merupakan ayam betina yang diternakkan khusus untuk diambil telurnya (Ardhiana *et al.* 2014). Telur ayam ras sebagai bahan pangan mempunyai banyak kelebihan diantaranya kandungan gizi yang tinggi dan harganya relatif lebih murah bila dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya seperti daging dan susu.

Konsumsi telur ayam ras di Indonesia terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa dibandingkan dengan 10 tahun lalu menurut berita resmi Statistik No. 07/01/th.XXIV. Hal ini sesuai dengan data Survei Sosial Ekonomi Nasional oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyatakan bahwa perkembangan konsumsi telur ayam ras pada tahun 2010-2019 berfluktuatif namun cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 0.08% per tahun. Selain itu, konsumsi telur ayam ras di Indonesia kedepannya juga berpotensi akan terus meningkat seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Proyeksi konsumsi telur ayam ras, tahun 2020-2024

Tahun	Konsumsi per kapita (kg)	Jumlah penduduk (000 orang)	Konsumsi nasional (ton)	Pertumbuhan (%)
2020	18,35	269.603	4.947.222	
2021	18,47	272.249	5.028.959	1,65
2022	18,84	274.859	5.178.746	2,98
2023	19,21	277.432	5.329.746	2,92
2024	19,58	279.965	5.481.855	2,85
Rata-rata pertumbuhan (%)				2,60

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian (2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hingga tahun 2024 jumlah konsumsi telur ayam ras di Indonesia akan terus meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,60%. Proyeksi ini menjadi peluang bagi para pengusaha ayam ras petelur untuk mengembangkan lagi bisnisnya dalam rangka memenuhi permintaan konsumen mendatang. Adapun, berdasarkan rata-rata produksi ayam ras petelur pada periode tahun 2017-2020 ada delapan provinsi sentra produksi ayam ras petelur dimana Jawa Barat menjadi sentra kedua dengan kontribusi sebesar 12,88% dengan rata-rata produksi telur sebesar 615,67 ribu ton. Salah satu wilayah di Jawa Barat yang berpotensi dalam usaha peternakan ayam ras petelur serta berkontribusi terhadap produksi telur ayam ras adalah Kabupaten Kuningan.

Salah satu perusahaan peternakan budidaya ayam ras petelur yang telah lama berdiri di Kuningan Jawa Barat yaitu AS Putra Layer yang berlokasi di Winduhaji, Kabupaten Kuningan. AS Putra Layer saat ini dapat memproduksi telur ayam ras

mencapai 2-2,2 ton setiap harinya. Namun begitu, jumlah produksi telur tersebut masih belum dapat memenuhi semua permintaan dari konsumen sebanyak kurang lebih 2 ton. Sementara itu menurut Prihandanu *et al.* (2015), tingkat produksi ayam salah satunya sangat dipengaruhi oleh kenyamanan, kesehatan, dan kebersihan kandang.

AS Putra Layer saat ini memiliki kandang produksi layer dengan sistem terbuka (*open house*). Secara teknis, kandang yang dibangun sejak tahun 1984 ini sudah tidak memenuhi standar karena dekat dengan pemukiman penduduk dan kandang pesaing, serta belum bisa menjamin keamanan secara biologi ditandai dengan tingginya kadar amoniak yang mencapai 50 ppm dan tingkat *heat stress* yang cukup tinggi. Tingkat produktivitas ayam petelur dapat dilihat melalui *hen day production* (HD). HD digunakan untuk mengetahui jumlah telur yang dihasilkan oleh sekelompok ayam pada umur tertentu. Berikut adalah rata-rata *hen day production* (HD) dari 47.724 ekor ayam petelur di AS Putra Layer yang berasal dari 5 kelompok umur berbeda dimana data pada Tabel 2 diambil berdasarkan HD pada puncak produksi yaitu saat umur 33 minggu.

Tabel 2 Produktivitas ayam petelur AS Putra Layer

Keterangan	Rata-rata HD (%)	Standar HD (%)
Kelompok 1	81,83	95
Kelompok 2	93,12	95
Kelompok 3	90,68	95
Kelompok 4	87,68	95
Kelompok 5	89,96	95
Rata-rata seluruh kandang	88,65	95

Sumber: *Recording* periode produksi AS Putra Layer (2021)

Berdasarkan Tabel 2, performa produksi ayam ras petelur AS Puta Layer belum dapat dikatakan maksimal ditandai dengan *Hen Day* (HD) yang belum memenuhi nilai standar produktivitas yang telah ditetapkan perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan keputusan strategi bagi perusahaan untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas.

Teknologi di bidang peternakan terus berkembang termasuk dalam hal sistem kandang. *Closed house system* merupakan sistem kandang tertutup yang menjamin keamanan secara biologi dan kondisi iklim di dalam kandang. Jenis kandang *battery* dipilih untuk ayam petelur periode layer agar kepadatan ayam lebih tinggi. Tujuan penggunaan kandang tertutup adalah memodifikasi lingkungan dalam kandang menjadi lebih nyaman sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan ayam sehingga angka penyebaran penyakit melalui udara dapat ditekan seminimal mungkin yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Anshori pada tahun 2017 mengenai perbandingan produksti telur dengan penggunaan kandang *open house* dan *closed housed* semi otomatis yang disajikan pada Tabel 3. Adapun umur ayam yang dipelihara pada penelitian ini yaitu 46 minggu atau setelah melewati masa puncak produksi.



Tabel 3 Perbandingan produktivitas ayam petelur kandang *open house* dan *closed house* dalam satu bulan

Jenis kandang	Populasi (ekor)	Jumlah produksi (butir)	Rata-rata HD (%)
<i>Open House</i>	4.776	114.614	77,41
<i>Closed House</i>	4.810	132.768	89,04

Sumber: Anshori (2017)

Tabel 3 menunjukkan tingkat produktivitas ayam petelur pada kandang *closed house* 11,63% lebih tinggi daripada ayam petelur pada kandang *open house*. Selain itu, Ayam pada kandang *closed house* bertelur lebih cepat daripada ayam pada kandang *open house*. Ayam petelur pada kandang *closed house* bertelur pada minggu ke-18 sedangkan ayam petelur pada kandang *open house* bertelur pada minggu ke-20 (Anshori 2017). Adapun pada kandang *open house* AS Putra Layer rata-rata kecepatan ayam bertelurnya yaitu 19,7 minggu yang berarti ayam bertelur pada minggu ke-20.

Kualitas cangkang telur dari kandang *closed house* juga lebih baik daripada kandang *open house* dari segi warna, ketebelan, maupun permukaan. Warna telur yang berasal dari kandang *closed house* berwarna coklat dan jarang ditemukan telur yang cangkangnya berwarna putih, retak dan berkapur. Dilihat dari segi ketebelan dan permukaan, telur yang berasal dari kandang *closed house* jauh lebih bersih dan utuh (Anshori 2017). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhana pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa kualitas telur ayam pada kandang *open house* lebih rendah dibandingkan pada kandang *closed house*. Kualitas telur yang baik ini akan berpengaruh pada proses *grading* sehingga presentase telur utuh yang didapatkan lebih banyak serta telur lebih tahan dan tidak mudah rusak.

Mengacu pada beberapa persoalan diatas dan didukung dengan modal pemilik yang kuat, diharapkan melalui ide kajian pengembangan bisnis ini perusahaan dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga pendapatan perusahaanpun meningkat.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari perencanaan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor internal dan eksternal pada AS Putra Layer melalui analisis SWOT.
2. Menyusun dan mengkaji perencanaan pengembangan bisnis serta kelayakannya pada AS Putra Layer berdasarkan aspek non-finansial dan finansial.